

**PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI  
PEMERINTAHAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH  
(Studi Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

**ANISA ZHAFIRA**

**371942010**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI  
BANDUNG  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL :**“PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung)”**

PENULIS : Anisa Zhafira

NiM : 371942010

Bandung, Oktober 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi Akuntansi

(Intan Pramesti Dewi, S.E., M. Ak., AK., CA.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T.,M.Kom.)

## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

### **PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung)**

Oleh :

Anisa Zhafira

371942010

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, tanggal 05 Oktober 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Bandung,      Oktober 2021

Menyetujui

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Intan P. Dewi, S.E., M. AK., AK., CA.	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Penguji 1	
3.	Dani Sopian, S.E., M.AK.	Penguji 2	

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Zhafira

NIM : 371942010

Jurusan/Program Studi : Akuntansi S-1

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung)”** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan duplikasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut..

Bandung, Oktober 2021

**(Anisa Zhafira)**

**NIM : 371942010**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAAN**

### **Motto**

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan dan hanya kepada Tuhanmu lah kamu berharap”**

(Qs. Al-Insyirah ; 6-8)

**"Tetapkan tujuan tinggi-tinggi jangan berhenti sampai Anda mencapainya"**

(Bo Jackson)

### **Persembahan**

**“Karya sederhana ini di persembahkan untuk orang tua dan keluarga besar yang sangat kusayangi dan kuhormati”**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kata kunci: pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of understanding government accounting standard and information technology utilization on local government financial report quality of Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung. The sample in this study is 40 respondents. Sampling technique on this research is purposive sampling. The analysis method used is descriptive and multiple linear regression analysis. The results showed understanding Government Accounting Standard had a positive and significant effect on local government financial report quality, so does information technology utilization had a positive and significant effect on local government financial report quality.*

*Keywords: understanding governmental accounting standard, technology utilization, and on local government financial report quality.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH” (Studi Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung).**

Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Intan Pramesti Dewi SE., M.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, saran, nasehat dan arahan-arahan semasa bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., M.M., M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung.

4. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M. Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung.
5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Seluruh dosen dan staff STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana di kampus STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Kedua orang tua tercinta Ibu Sri Wardani dan Ayah Lian Millian, S. Si, M.P dan juga nenek tersayang Nining Tarmini yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan baik moril maupun materil. Ketiga Adik tersayang Nur Rahmi Aulia, Annasya Adreena Syaila dan Liesan Hasna Nabila yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Tidak lupa juga untuk semua keluarga besar yang memberikan doa.
9. Muhammad Tri Gilang Syaputra yang selalu siap sedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu setiap proses pengerjaan skripsi ini, juga tidak pernah berhenti menyemangati dan memberikan motivasi.
10. Teman sesama jurusan Anisa Maulidya yang saling memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan dan bertukar informasi juga selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman seperjuangan akuntansi S1 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, Oktober 2021

**(Anisa Zhafira)**

**NIM : 371942010**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	20
1.2. Identifikasi Masalah .....	26
1.3. Tujuan Penelitian .....	26
1.4. Kegunaan Penelitian .....	27
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	27
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	27
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b>	

2.1. Tinjauan Pustaka .....	28
2.1.1. Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder Theory</i> ) .....	28
2.1.2. Laporan Keuangan .....	29
2.1.3. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).....	29
2.1.3.1. Tujuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	32
2.1.3.2. Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.....	33
2.1.4. Kualitas Laporan Keuangan .....	35
2.1.5. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).....	37
2.1.5.1. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan .....	38
2.1.6. Teknologi Informasi .....	39
2.1.6.1. Pemanfaatan Teknologi Informasi .....	39
2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu .....	41
2.3. Kerangka Teoritis .....	47
2.3.1. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	47
2.3.2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	47
2.4. Model Analisis dan Hipotesis .....	48

### **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1. Objek Penelitian .....	50
-----------------------------	----

3.2. Lokasi Penelitian .....	50
3.3. Metode Penelitian .....	51
3.3.1. Unit Analisis .....	51
3.3.2. Populasi dan Sampel .....	52
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel .....	52
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.3.5. Jenis dan Sumber Data .....	54
3.3.6. Operasional Variabel .....	55
3.3.7. Instrumen Pengukuran .....	58
3.3.8. Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran .....	60
3.3.9. Teknik Analisis Deskriptif .....	61
3.3.10. Pengujian Hipotesis .....	66
3.3.10.1 Uji F .....	66
3.3.10.2 Uji <i>t</i> (Uji Parsial).....	67
3.3.10.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	69
4.1.1. Profil Responden .....	69
4.1.1.1. Profil Responden Berdasarkan Bidang Kerja.....	70
4.1.1.2. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan .....	70

4.1.1.1. Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	71
4.2. Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran .....	72
4.2.1. Uji Validitas .....	72
4.2.1.1. Uji Validitas Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan ...	73
4.2.1.2. Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi .....	74
4.2.1.3. Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	75
4.2.2. Uji Reliabilitas .....	75
4.3. Analisis Deskriptif .....	77
4.3.1. Tanggapan Responden .....	79
4.3.1.1 Tanggapan Responden Untuk Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan .....	79
4.3.1.2 Tanggapan Responden Untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi .....	87
4.3.1.3 Tanggapan Responden Untuk Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.....	93
4.3.2. Koefisien Korelasi .....	101
4.3.2.1. Rata-rata dan Deviasi Standar .....	101
4.3.2.2. Korelasi antar Variabel .....	102
4.4. Pengujian Hipotesis .....	103
4.4.1. Uji F .....	104

4.4.2. Uji $t$ (Parsial) .....	105
4.4.3. Koefisien Determinasi.....	107
4.5. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan .....	108
4.5.1. Pembahasan .....	108
4.5.2. Implikasi .....	110
4.5.2.1 Implikasi Teoritis .....	110
4.5.2.2 Implikasi Praktis .....	111
4.5.3. Keterbatasan .....	111
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	112
5.2. Saran .....	113
5.2. 1. Saran Teoritis.....	113
5.2.2. Saran Praktis .....	113
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>114</b>
 <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	 <b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian-Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 3.1. Operasional Variabel .....	57
Tabel 3.2. Skala <i>Likert</i> dalam Pengukuran Variabel .....	59
Tabel 3.3. Kriteria Korelasi .....	64
Tabel 4.1. Profil Responden Berdasarkan Bidang Kerja .....	70
Tabel 4.2. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan .....	70
Tabel 4.3. Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	71
Tabel 4.4. Uji Validitas Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan.....	73
Tabel 4.5. Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi .....	74
Tabel 4.6. Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	75
Tabel 4.7. Uji Reliabilitas .....	76
Tabel 4.8. Kriteria Pengukuran Variabel .....	78
Tabel 4.9. Memahami Mengenai Neraca .....	79
Tabel 4.10. Memahami Mengenai Laporan Realisasi Anggaran (LRA) .....	80
Tabel 4.11. Memahami Mengenai Laporan Arus Kas (LAK) .....	80
Tabel 4.12. Memahami Mengenai Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) .....	81
Tabel 4.13. Memahami Mengenai Persediaan .....	82
Tabel 4.14. Memahami Mengenai Investasi .....	82

Tabel 4.15. Memahami Mengenai Aset Tetap .....	<b>83</b>
Tabel 4.16. Memahami Mengenai Konstruksi Dalam Pengerjaan .....	<b>83</b>
Tabel 4.17. Memahami Mengenai Kewajiban .....	<b>84</b>
Tabel 4.18. Memahami Mengenai Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Peristiwa Luar Biasa .....	<b>85</b>
Tabel 4.19. Resume Total Skor Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan.	<b>86</b>
Tabel 4.20. Penggunaan Komputer .....	<b>87</b>
Tabel 4.21. Pemanfaatan Jaringan Internet .....	<b>88</b>
Tabel 4.22. Pemanfaatan Jaringan Komputer (LAN) .....	<b>88</b>
Tabel 4.23. Proses Akuntansi Terkomputerisasi.....	<b>89</b>
Tabel 4.24. Pengolahan Data Keuangan Melalui Software Aplikasi Akuntansi .....	<b>90</b>
Tabel 4.25. Sistem Informasi Yang Terintegrasi .....	<b>90</b>
Tabel 4.26. Pemeliharaan Komputer Secara Teratur .....	<b>91</b>
Tabel 4.27. Resume Total Skor Pemanfaatan Teknologi Informasi .....	<b>92</b>
Tabel 4.28. Laporan Keuangan Disusun Sesuai SAP .....	<b>93</b>
Tabel 4.29. Ketepatan Waktu Dalam Penyusunan Laporan Keuangan .....	<b>95</b>
Tabel 4.30. Informasi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Dapat Teruji Kebenarannya .....	<b>95</b>
Tabel 4.31. Laporan Keuangan Bebas Dari Kesalahan .....	<b>96</b>

Tabel 4.32. Laporan Keuangan Dapat Dibandingkan .....	<b>97</b>
Tabel 4.33. Laporan Keuangan Berpedoman Pada SAP .....	<b>97</b>
Tabel 4.34. Laporan Keuangan Yang Disusun Dapat Dipahami .....	<b>98</b>
Tabel 4.35. Laporan Keuangan Yang Disajikan Disesuaikan Dengan Pemahaman Pengguna.....	<b>99</b>
Tabel 4.36. Resume Total Skor Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	<b>100</b>
Tabel 4.37. Statistik Deskriptif .....	<b>101</b>
Tabel 4.38. Korelasi Antar Variabel .....	<b>102</b>
Tabel 4.39. Hasil Uji F .....	<b>104</b>
Tabel 4.40. Hasil Uji <i>t</i> (Parsial) .....	<b>106</b>
Tabel 4.41. Koefisien Determinasi .....	<b>107</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Analisis .....	48
----------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LPKD) merupakan bentuk laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun anggaran, laporan keuangan tersebut terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. LKPD disusun dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara disebutkan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode kepada para pemangku kepentingan (Evicahyani dan Setiawina, 2015).

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 ayat 17 tentang Kerangka Konseptual Akuntansi menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelompok pengguna laporan keuangan antara lain: (a) masyarakat, (b) wakil rakyat, lembaga pengawas, dan lembaga pemeriksa, (c) pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, pinjaman, dan (d) pemerintah.

Banyak pihak yang membutuhkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar pengambilan keputusan dan berguna untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya ekonomi selama periode berjalan. Informasi berguna untuk ketaatan realisasi terhadap anggaran dan cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya, juga potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan (Setyowati *et al.*, 2016).

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 ayat 18 menjelaskan laporan pertanggungjawaban tersebut berupa laporan keuangan yang harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai upaya untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, karakteristik-karakteristik nya yaitu: (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan, dan (d) dapat dipahami.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berperan penting terhadap entitas pelaporan, dijelaskan dalam Permendagri No. 64 Tahun 2013 pemerintah daerah harus menyajikan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Berbasis Akrual yaitu merupakan laporan keuangan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Salah satu indikator bahwa LKPD dikatakan sudah berkualitas yaitu adanya penilaian berupa opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK), terdapat empat opini yang diberikan BPK yaitu: (a) Opini Wajar Tanpa Pengecualian

(WTP), (b) Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), (c) Opini Tidak Wajar (TW), dan (d) Tidak Memberi Pendapat (TMP). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) berarti dapat dikatakan bahwa laporan keuangan entitas tersebut sudah berkualitas (Yuliani dan Agustini, 2016).

Diungkapkan dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2020 yang disusun oleh BPK bahwa berdasarkan tingkat pemerintahan, opini WTP dicapai oleh 364 dari 415 pemerintah kabupaten dan 87 dari 93 pemerintah kota. Capaian opini tersebut telah melampaui target kinerja keuangan daerah bidang penguatan tata kelola pemerintah daerah/program peningkatan kapasitas keuangan pemerintah daerah yang ditetapkan dalam RPJMN 2015-2019. BPK telah memeriksa 541 dari 542 Laporan Keuangan Pemerintah (LKPD) Tahun 2019 secara keseluruhan mengungkapkan opini WTP atas 485 LKPD, opini WDP atas 50 LKPD, dan opini TMP atas 6 LKPD. Jumlah opini WTP mengalami peningkatan dibandingkan dengan LKPD tahun 2018 yaitu 82%. ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)).

Meskipun secara umum kualitas LKPD Tahun 2019 mengalami peningkatan, namun ada yang mengalami penurunan opini dari WTP menjadi WDP diantaranya adalah Pemerintah Kota Subulussalam, Pemerintah Kabupaten Lampung Utara, dan Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan. Sedangkan penurunan opini dari WDP menjadi TMP diantaranya adalah Pemerintah Kabupaten Jember dan Pemerintah Kabupaten Taliabu.

Walaupun demikian masih terdapat juga pemerintah daerah yang berhasil mempertahankan opini WTP ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Salah satu pemerintah daerah yang berhasil mempertahankan opini WTP dari BPK adalah Pemerintah Kabupaten Bandung. Hal tersebut diwartakan dalam portal media sosial resmi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung ([www.instagram.com/bkadmabandung](https://www.instagram.com/bkadmabandung)) bahwa Pemerintah Kabupaten Bandung meraih opini WTP selama lima kali berturut-turut sejak 2015 hingga 2020 pada Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Bandung TA. 2020. Hal ini menunjukkan adanya fenomena kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bandung. Oleh sebab itu, fenomena kualitas laporan keuangan menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

UU No. 23 Tahun 2004 ayat (1) dan (3) tentang Pemerintah Daerah, yang menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang diterapkan di lingkup pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah diatur dalam PP No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah untuk mempercepat proses kerja bagi pemerintahan dalam bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Armel, 2017) faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi

informasi, dan sistem pengendalian intern. Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah yang dilakukan oleh (Maksyur, 2015) diantaranya adalah sumber daya manusia, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi. Sementara itu menurut (Udiyanti *et al.*, 2014) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan adanya faktor tersebut penulis memiliki minat dan tertarik untuk meneliti 2 (dua) faktor yaitu pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan pemanfaatan teknologi informasi.

Oleh karena itu, orang yang bertugas untuk menyajikan laporan keuangan suatu instansi haruslah paham mengenai aturan ataupun standar pelaporan keuangan yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dibuat berkualitas dan sesuai. Dengan kata lain unsur pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berperan penting dalam pengelolaan keuangan daerah yang berkualitas (Ramayoni, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan karena teknologi informasi yang semakin maju memudahkan pelaksanaan pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Setyowati *et al.*, 2016).

Penelitian ini berlandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian yang telah diteliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah *et al.*, 2020), (Sihasale, 2018), dan (Sari *et al.*, 2014) memberikan hasil penelitian bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan hasil penelitian (Rahmah dan Zulkifli, 2018) dan (Yuliani dan Agustini, 2016) menyebutkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2018), (Mene *rt al.*, 2018), dan (Haza, 2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sementara itu dari penelitian (Riandani, 2017) menunjukkan hasil yang bertentangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen ilmiah dengan memberikan masukan bagi pengembangan ilmu akuntansi dan juga berguna untuk pihak-pihak yang berminat lebih mendalam mengenai pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah untuk dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Selain kegunaan teoritis terdapat pula kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya:
2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi dalam pengambilan keputusan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama.
3. Memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintah daerah mengenai pengaruh standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa entitas tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat dan juga sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder*-nya (Ghazali dan Chariri, 2007:409).

Instansi pemerintah yang senantiasa memiliki ketaatan pada peraturan perundangan yang berlaku akan menambah tingkat pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah tersebut. Pertanggungjawaban kinerja instansi merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan oleh pemerintahan terkait dengan tugas untuk menegakkan pertanggungjawaban keuangan publik, pemerintah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan atau *stakeholder*.

Hal ini dikarenakan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan digunakan oleh *stakeholder* untuk menilai pengukuran kinerja keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Pandansari, 2016).

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi jika diubah ke dalam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003).

Laporan keuangan merupakan daftar finansial suatu entitas ekonomi yang disusun secara sistematis oleh akuntan pada akhir periode atau catatan yang memberikan informasi keuangan selama satu periode (Permadi, 2013:49).

### **2.1.3 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)**

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Untuk dapat menjalankan pemerintah daerah dengan segala aspek keuangan yang terdapat didalamnya, maka setiap kepala daerah harus dapat melakukan pengelolaan keuangan daerah yang baik (UU No. 17 Tahun 2003).

Chabib (2010:10) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah meliputi:

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas mensyaratkan bahwa dalam mengambil suatu keputusan hendaknya berperilaku sesuai dengan mandat yang diterimanya. Kebijakan yang dihasilkan harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal dengan baik, yang mencakup kerugian daerah berkurangnya kekayaan daerah berupa uang, surat berharga dan barang, yang nyata dan pasti jumlahnya sebagai akibat perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai.

b. *Value for money* (nilai untuk uang)

Indikasi keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi adalah terjadinya peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, kehidupan demokrasi yang semakin maju, keadilan, pemerataan serta adanya hubungan yang serasi antara pusat dan daerah. Keadilan tersebut hanya akan tercapai apabila penyelenggaraan pemerintahan daerah dikelola dengan memperhatikan konsep *value for money*, prinsip ini dioperasionalkan dalam pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah dengan ekonomis, efektif, dan efisien.

c. Kejujuran dalam mengelola keuangan publik

Pengelolaan keuangan daerah harus dipercayakan kepada staf yang memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi, sehingga kesempatan untuk korupsi dapat diminimalkan, yang mencakup potensi kerugian daerah adalah suatu

perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai yang dapat mengakibatkan risiko terjadinya kerugian di masa yang akan datang berupa berkurangnya uang, surat berharga dan pasti jumlahnya.

d. **Transparansi**

Transparansi merupakan keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan keuangan daerah sehingga dapat diketahui dan diawasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) maupun masyarakat. Transparansi pengelolaan keuangan daerah pada akhirnya akan menciptakan *horizontal accountability* antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya sehingga tercipta pemerintah daerah yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat, yang mencakup administrasi temuan mengungkap adanya penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku baik dalam pelaksanaan anggaran atau pengelolaan aset, tetapi penyimpangan tersebut tidak mengakibatkan kerugian daerah atau potensi kerugian daerah, tidak mengurangi hak daerah kekurangan penerimaan, tidak menghambat program entitas, dan tidak mengandung unsur indikasi tindak pidana.

e. **Pengendalian**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) harus sering dievaluasi yaitu dibandingkan antara yang dianggarkan dengan yang dicapai. Untuk itu perlu dilakukan analisis varians selisih terhadap pendapatan dan belanja daerah agar dapat sesegera mungkin dicari penyebab timbulnya varian untuk kemudian dilakukan tindakan antisipasi ke depan.

### **2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menyatakan laporan keuangan pemerintah daerah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, yang ditetapkan dengan PP No. 71 Tahun 2010 bahwa tujuan pelaporan keuangan pemerintah seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi, sosial, maupun politik dengan:

- a. Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan.
- b. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
- c. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
- d. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
- e. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.
- f. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

### **2.1.3.2 Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa terdapat tujuh komponen laporan keuangan pokok, yaitu:

1.) Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat atau daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung oleh Laporan Realisasi Anggaran (LRA) terdiri dari pendapatan-LRA, belanja, transfer, dan pembiayaan.

2.) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL)

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL) menyajikan informasi kenaikan atau penurunan saldo anggaran lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3.) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) merupakan laporan yang disusun secara sistematis mengenai posisi keuangan asset, kewajiban, dan ekuitas dana untuk suatu entitas pada tanggal tertentu.

4.) Laporan Operasional (LO)

Laporan Operasional (LO) menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat atau daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintah dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung dalam Laporan Operasional (LO) terdiri dari pendapatan-LO, beban, transfer, dan pos-pos luar biasa.

5.) Laporan Arus Kas (LAK)

Laporan Arus Kas (LAK) menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat atau daerah selama periode tertentu. Unsur yang dicakup dalam Laporan Arus Kas (LAK), terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas.

6.) Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

7.) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Neraca, dan Laporan Arus Kas.

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

#### **2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan (Wati, 2014). Dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 dijelaskan terdapat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang ukuran-ukuran normatifnya perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, sebagai berikut:

##### 1.) Relevan

Relevan dalam laporan keuangan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dari mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan adalah (a) memiliki manfaat umpat balik (*feedback value*), (b) memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), (c) tepat waktu, dan (e) lengkap.

## 2.) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal terdiri dari (a) penyajian jujur, (b) dapat diverifikasi (*verifiability*), dan (c) netralitas.

## 3.) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun, sedangkan perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

## 4.) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud dalam laporan keuangan.

Selain karakteristik diatas juga terdapat tambahan karakteristik lain untuk memperoleh hasil laporan keuangan yang berkualitas, yaitu (Jannah, 2016):

1.) Lengkap

Lengkap, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dibutuhkan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

2.) Netralitas

Netralitas, yaitu informasi yang dapat digunakan oleh siapapun serta bersifat umum dan tidak berpihak pada kebutuhan tertentu.

### **2.1.5 Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip akuntansi dan pedoman dalam menyusun atau menyajikan laporan keuangan. Prosedur pencatatan transaksi, pembukuan sampai dengan pelaporan keuangan termuat didalamnya. Berpedoman dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dapat memudahkan aparatur bagian keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga memberikan solusi untuk setiap permasalahan keuangan yang terjadi dalam instansi pemerintah (Nugraheni dan Subaweh, 2008).

### **2.1.5.1 Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan**

Pemahaman standar akuntansi pemerintahan adalah pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah (Wulandari dan Muhammad, 2014).

Berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) diukur dengan indicator sebagai berikut:

- a) Memahami Laporan Posisi Keuangan (neraca)
- b) Memahami Laporan Realisasi Anggaran
- c) Memahami Laporan Arus Kas
- d) Memahami Catatan Atas Laporan Keuangan
- e) Memahami Persediaan
- f) Memahami Investasi
- g) Memahami Aset Tetap
- h) Memahami Konstruksi Dalam Pekerjaan
- i) Memahami Kewajiban
- j) Memahami Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Peristiwa Luar Biasa

## **2.1.6 Teknologi Informasi**

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang relevan akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan, dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat computer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan computer lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global (Armel, 2017).

### **2.1.6.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Salah satu hal yang juga mempengaruhi kinerja instansi pemerintah daerah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi direspon oleh organisasi dengan mendesain sistem informasi berbasis teknologi komputer atau *website*. Sistem informasi yang didukung teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu (Jogiyanto, 2007).

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, informasi yang tepat waktu merupakan bagian dari nilai informasi atau ketepatanwaktuan (Arif, 2017).

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) dalam Harifan (2009) pemanfaatan teknologi informasi dalam akuntansi bermanfaat dalam pelaksanaan tugas-tugas akuntansi dengan indikator berikut :

- 1.) Bagian akuntansi atau keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.
- 2.) Jaringan internet telah terpasang di unit kerja.
- 3.) Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.
- 4.) Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi
- 5.) Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundangan-undangan.
- 6.) Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem yang terintegrasi.
- 7.) Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.
- 8.) Peralatan yang usang atau rusak di data dan diperbaiki tepat pada waktunya.

## 2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk menjadi dasar peneliti dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan yang tepat mengenai pemahaman standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan antara lain:

Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari, I Made Pradana Adipura dan Edy Sujana (2014) berjudul “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 88 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Noprial Valenra Maksyur (2015) berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 69 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Irfan Ikhwanul Haza (2015) berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kota Padang”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 75 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Raja Yoga Gustika Armel (2017) berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 87 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Debby Christin Sihasale (2018) berjudul “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi. Studi Empiris Pada SKPD BPKAD Kabupaten Malang”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 35 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Restika Eklesia Mene, Herman Karamoy, dan Jessy D.L. Warongan (2018) berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 60 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Astika Rahmawati, I Wayan Mustika dan Lilik Handaya Eka (2018) berjudul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode teknik *sampling* jenuh dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 37 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Lailatur Rohmah, Noor Shodiq Askandar, dan Arista Fauzi Kartika Sari (2020) berjudul “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 42 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman standar

akuntansi pemerintah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari, I Made Pradana Adipura dan Edy Sujana (2014).	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana.	<i>Purposive sampling</i> dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 88 sampel.	Analisis regresi linear berganda.	Pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
2.	Noprial Valenra Maksyur (2015).	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu.	<i>Purposive sampling</i> dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 69 sampel.	Analisis regresi linear berganda.	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3.	Irfan Ikhwanul Haza (2015).	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Studi Pada SKPD Kota Padang.	<i>Purposive sampling</i> dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 75 sampel.	Analisis regresi linear berganda.	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
4.	Raja Yoga Gustika Armel (2017).	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai.	<i>Purposive sampling</i> dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 87 sampel.	Analisis <i>Partial Least Square (PLS)</i> .	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
5.	Debby Christin Sihasale (2018).	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi. Studi Empiris Pada SKPD BPKAD Kabupaten Malang.	<i>Purposive sampling</i> dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 35 sampel.	Analisis regresi linear berganda.	Pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

6.	Restika Eklesia Mene, Herman Karamoy, dan Jessy D.L. Warongan (2018).	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara.	<i>Purposive sampling</i> dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 60 sampel.	Analisis regresi linear berganda.	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
7.	Astika Rahmawati, I Wayan Mustika dan Lilik Handaya Eka (2018).	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangsel.	<i>Sampling</i> jenuh dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 37 sampel.	Analisis regresi linear berganda.	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
8.	Lailatur Rohmah, Noor Shodiq Askandar, dan Arista Fauzi Kartika Sari (2020).	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang.	<i>Purposive sampling</i> dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 42 sampel.	Analisis regresi linear berganda.	Pemahaman standar akuntansi pemerintah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **2.3 Kerangka Teoritis**

### **2.3.1 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Terdapat keterlibatan antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini dikarenakan tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah telah menjadi sorotan publik sehingga untuk mewujudkan tuntutan tersebut pemerintah harus membuat laporan pertanggungjawaban sebagai tanggungjawab pemerintah kepada publik.

Laporan pertanggungjawaban tersebut berupa laporan keuangan yang harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), sebagai upaya untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu penting bagi setiap aparatur untuk dapat memahami Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

### **2.3.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

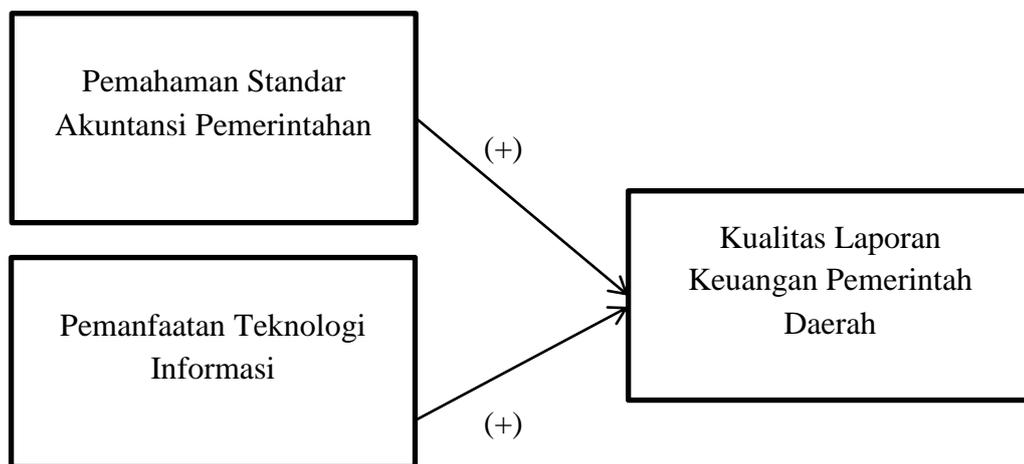
Terdapat keterlibatan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini dikarenakan dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola informasi secara cepat dan akurat.

Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatan waktu.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dicapai melalui pengoptimalan pemanfaatan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

#### 2.4 Model Analisis dan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis susun pada kerangka teoritis, maka berikut gambar model analisisnya:



**Gambar 2.1 Model Analisis**

Berdasarkan kerangka teoritis dan model analisis diatas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

H<sub>2</sub> : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel independen (variabel bebas) serta kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel dependen (variabel terikat).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung berlokasi di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Soreang 40912. BKAD sebagai unsur penunjang Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan dan bertanggungjawab kepada Bupati Bandung melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung yang didalamnya terdapat fungsi Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Daerah.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2010:187). Unit analisis pada penelitian ini adalah pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah.

### **3.3.2 Populasi dan Sampel**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81)

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 40 pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik pengambilan sampel disebut juga teknik *sampling* dan untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:82). *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84).

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang diambil adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006:160) mengusulkan aturan berikut untuk menentukan ukuran sampel:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Di mana sampel dipecah ke dalam subsample; (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat (*match pairs*, dan sebagainya), penelitian yang sukses adalah mungkin dengan sampel ukuran kecil antara 10 hingga 20.

### **3.3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:224). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:199).

### **3.3.5 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:39).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:193). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data menggunakan teknik kuesioner mengenai pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### 3.3.6 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini meliputi variabel-variabel berikut:

#### 1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Pengertian variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman standar akuntansi pemerintahan ( $X_1$ ) dan pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ).

##### a. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan ( $X_1$ )

Pemahaman standar akuntansi pemerintahan merupakan sebuah proses untuk mengerti benar tentang standar akuntansi pemerintahan yang berlaku umum dalam rangka penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sehingga dapat memberikan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas (Siahaan dan Simanjuntak, 2020).

Pemahaman standar akuntansi pemerintahan diukur dengan indikator memahami Laporan Posisi Keuangan (neraca), memahami Laporan Realisasi Anggaran (LRA), memahami Laporan Arus Kas (LAK), memahami Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), memahami persediaan, memahami investasi,

memahami aset tetap, memahami konstruksi dalam pekerjaan, memahami kewajiban, memahami koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi, dan peristiwa luar biasa.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>2</sub>)

Dalam penyusunan laporan keuangan harus didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, karena teknologi informasi akan memberikan kecepatan pemrosesan transaksi dan membantu dalam penyiapan laporan, juga dapat menyimpan data dalam jumlah besar dan meminimalisir terjadinya kesalahan (Sapitri *et.al*, 2015).

Pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator pemanfaatan penggunaan komputer, pemanfaatan jaringan internet, pemanfaatan jaringan komputer (LAN), proses akuntansi terkomputerisasi, pengolahan data melalui software aplikasi akuntansi dan keuangan, sistem informasi yang terintegrasi, pemeliharaan komputer secara teratur, dan perbaikan peralatan yang usang/rusak tepat waktu

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Pengertian variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diwujudkan dengan empat karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan yaitu relevan, andal, dapat, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Eliana, 2017).

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (X1)	Pemahaman SAP merupakan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan dengan berpedoman pada prinsip standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (Udiyanti <i>et.al.</i> , 2014)	1. Pemahaman Neraca	Ordinal	SAP1
		2. Pemahaman Laporan Realisasi Anggaran (LRA)		SAP2
		3. Pemahaman Laporan Arus Kas (LAK)		SAP3
		4. Pemahaman Cstatan atas Laporan Keuangan (CaLK)		SAP4
		5. Pemahaman Persediaan		SAP5
		6. Pemahaman Investasi		SAP6
		7. Pemahaman Aset Tetap		SAP7
		8. Pemahaman Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan		SAP8
		9. Pemahaman Kewajiban		SAP9
		10. Pemahaman Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Peristiwa Luar Biasa		SAP10
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data dan informasi dengan	1. Penggunaan Komputer	Ordinal	PTI1
		2. Pemanfaatan Jaringan Internet		PTI2

	memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (Haza, 2015).	3. Pemanfaatan Jaringan Komputer (LAN) 4. Proses Akuntansi Terkomputerisasi 5. Pengolahan data keuangan melalui software aplikasi akuntansi 6. Sistem Informasi yang Terintegrasi 7. Pemeliharaan Komputer Secara Teratur 8. Perbaikan peralatan yang usang/rusak tepat waktu		PTI3  PTI4  PTI5  PTI6  PTI7  PTI8
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Karakteristik laporan keuangan adalah prasyarat normatif yang perlu diwujudkan untuk laporan keuangan yang berkualitas (PP No. 17 Tahun 2010).	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Ordinal	LKPD1-LKPD2  LKPD3-LKPD4  LKPD5-LKPD6  LKPD7-LKPD8

### 3.3.7 Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:102). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner, yang diadopsi dari beberapa penelitian sebelumnya.

Kuesioner dalam variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan diadaptasi dari kuesioner penelitian Novi Anggraini (2017), kuesioner dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi diadaptasi dari kuesioner penelitian Nur Evelyn Jelita Silaban (2017), dan kuesioner dalam variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diadaptasi dari kuesioner penelitian Ni Made Sudiarianti, dkk (2015).

Selanjutnya teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini yaitu teknik skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 3.2 Skala *Likert* dalam Pengukuran Variabel**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

### 3.3.8 Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007:45).

Menurut Sugiyono (2016:183) sebelum kuesioner dibagikan maka dilakukan uji pendahuluan yaitu uji validitas menggunakan kolerasi *product moment* dari Pearson. Rumus matematis dari *Pearson Correlation* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara dua variabel yaitu X dan Y

$\sum XY$  = skor total perkalian antara X dengan Y

$\sum X$  = skor total variabel X

$\sum Y$  = skor total variabel Y

Pernyataan yang tercantum dalam kuesioner dianggap valid apabila nilai koefisien korelasi skor tiap pernyataan dengan total skor  $r > 0,30$ . Apabila terdapat pernyataan dengan total nilai koefisien korelasi skor  $r < 0,30$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan untuk analisis selanjutnya (Sugiyono, 2016:126).

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Kuesioner dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus *cronbach's alpha* jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$  maka variabel dikatakan *reliable* (Arif, 2017).

### 3.3.9 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2017:147).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dan menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pemahaman standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## 1. Rentang Skala

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan, dalam mengukur hipotesis penelitian ini didasarkan pada skala penelitian dengan cara rentang skala, fungsinya untuk menunjukkan kecenderungan jawaban responden tentang variabel (Husein, 2001). Rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif setiap item

## 2. Rata-Rata dan Standar Deviasi

Pengertian rata-rata (mean) menurut Sugiyono (2016:49) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai-nilai dari kelompok tersebut.

Berikut rumus untuk menghitung rata-rata:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = rata-rata

$\Sigma$  = epsilon (jumlah)

$X_i$  = observasi ke  $n$

$n$  = jumlah sampel

Standar deviasi atau simpangan baku adalah ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya untuk mengetahui besarnya data bervariasi (Sugiyono, 2016:56). Rumus untuk menghitung standar deviasi sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

$S$  = simpangan baku sampel

$N$  = jumlah sampel

$\bar{x}$  = rata – rata (mean)

### 3. Korelasi Antar Variabel

Korelasi adalah metode untuk mengetahui atau mengukur tingkat hubungan dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu (Telussa, 2013). Korelasi mempunyai pengujian hipotesis dua arah, korelasi searah jika nilai koefisien korelasi positif atau jika variabel  $X$  bertambah besar maka variabel  $Y$  bertambah besar pula, sebaliknya jika variabel  $X$  bertambah kecil maka variabel  $Y$  bertambah kecil pula.

Begitupun sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif korelasi tersebut berlawanan arah.

Berdasarkan pernyataan diatas maka kriteria korelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apabila nilai koefisien menunjukkan positif maka pemahaman standar akuntansi pemerintahan berkorelasi positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman standar akuntansi pemerintahan maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan menjadi semakin baik.
- b. Apabila nilai koefisien menunjukkan positif maka pemanfaatan teknologi informasi berkorelasi positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan menjadi semakin baik.

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Sugiyono (2008:260) dengan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* berkisar  $-1 < r_s < + 1$  tanda positif atau negatif diartikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Tafsiran</b>
0,00 – 0,199	+ dan -	Hubungan Sangat Rendah
0,20 – 0,399	+ dan -	Hubungan Rendah
0,40 – 0,599	+ dan -	Hubungan Cukup Kuat
0,60 – 0,799	+ dan -	Hubungan Kuat
0,80 – 1,000	+ dan -	Hubungan Sangat Kuat

Dari analisis akan diperoleh jika terjadi kenaikan pada variabel X, maka akan diikuti kenaikan variabel Y. Sebaliknya jika terjadi kenaikan pada variabel X maka akan diikuti oleh penurunan variabel Y atau jika terjadi penurunan variabel X maka akan diikuti oleh kenaikan variabel Y.

#### 4. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear ganda adalah digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik-turunkan nilainya (Sugiyono, 2017:183).

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah atau mengetahui pengaruh dan besarnya dominasi variabel independen terhadap variabel dependen dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

a = konstanta

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = pemahaman standar akuntansi pemerintahan

X<sub>2</sub> = pemanfaatan teknologi informasi

e = faktor pengganggu diluar model

### **3.3.10 Pengujian Hipotesis**

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2017:159) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis peneliti, perlu diuji analisis regresi melalui Uji F, Uji T maupun Uji Koefisien Determinasi.

#### **3.3.10.1 Uji F**

Uji F merupakan uji untuk mengetahui variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:96). Maka uji yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>0</sub> :  $b_1 = b_2 = 0$  : maka hipotesis untuk uji F secara bersama pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

H<sub>1</sub> :  $b_1 = b_2 > 0$  : maka hipotesis untuk uji F salah satu dari pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kriteria pengujian Uji F sebagai berikut:

1.  $F > 0,05$   $H_0$  diterima
2.  $F < 0,05$   $H_0$  ditolak

### **3.3.10.2 Uji $t$ (Uji Parsial)**

Uji  $t$  digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan (Sugiyono 2014:213). Maka uji  $t$  dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. **Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah**

$H_0 : b_1 = 0$ , pemahaman standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_1 : b_1 > 0$ , pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

b. **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

$H_0 : b_2 = 0$ , pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_1 : b_2 > 0$ , pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kriteria pengujian Uji *t* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (*sig*) > 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak.
2. Jika nilai signifikan (*sig*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

### 3.3.10.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengertian uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2016:98) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah menjelaskan seberapa besar kemampuan interaksi antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi (variabel independen) dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (variabel dependen). Koefisien determinasi ( $K_d$ ) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi kuadrat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Responden**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah dengan jumlah 40 orang. Peneliti menyebarkan sebanyak 40 set kuesioner. Dari 40 set kuesioner yang disebarkan hanya kembali 36 set, sisanya 4 set tidak kembali dengan alasan adanya kendala waktu dan kegiatan *work from home* (wfh) akibat situasi pandemic *COVID-19*. Dari 36 set kuesioner seluruhnya dapat dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Data responden yang menjawab kuesioner dengan penggolongan bidang kerja, pendidikan terakhir dan lama bekerja yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran dari responden sebagai objek penelitian, diuraikan sebagai berikut:

#### 4.1.1.1 Profil Responden Berdasarkan Bidang Kerja

Tabel 4.1

##### Profil Responden Berdasarkan Bidang Kerja

No.	Bidang Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bidang Akuntansi dan Pelaporan	13	36
2	Bidang Anggaran	9	25
3	Bidang Pengelolaan Barang Milik Daerah	9	25
4	Bidang Perbendaharaan	5	14
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui mayoritas responden yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah yaitu 13 responden atau 36% di Bidang Akuntansi dan Pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa di Bidang Akuntansi dan Pelaporan memiliki tugas yang lebih banyak dalam pembuatan laporan keuangan daerah dibandingkan bidang lainnya.

#### 4.1.1.2 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2

##### Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	5	14
2	D3	5	14
3	D4/S1	22	61
4	S2	4	11
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jumlah responden yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah dengan pendidikan terakhir S1/D4 sebanyak 22 responden atau 61%, sedangkan pendidikan terakhir SMA yaitu 5 responden atau 14%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung dalam pembuatan laporan keuangan daerah tidak memiliki syarat khusus dalam pendidikan terakhir pegawainya.

#### 4.1.1.3 Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.3

Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 2 Tahun	5	14
2	2 – 5 Tahun	7	19,4
3	5 – 10 Tahun	4	11
4	>10 Tahun	20	55,6
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui jumlah responden yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah berdasarkan lama bekerja mayoritas bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 20 responden atau 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah merupakan pegawai yang telah lama memiliki pengalaman bekerja.

## **4.2 Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran**

Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner untuk pemahaman standar akuntansi pemerintahan terdiri dari 10 pernyataan, kuesioner untuk pemanfaatan teknologi informasi terdiri dari 8 pernyataan dan kuesioner untuk kualitas laporan keuangan pemerintah daerah terdiri dari 8 pernyataan.

Sebelum data hasil penelitian diolah, perlu dilakukan uji kelayakan pada kualitas alat ukur penelitian (kuesioner) melalui uji validitas dan uji reabilitas.

### **4.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk dapat mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Seperti yang dijelaskan pada bab 3 bahwa pernyataan yang tercantum dalam kuesioner dianggap valid apabila nilai koefisien korelasi skor tiap pernyataan dengan total skor  $r > 0,30$ . Apabila terdapat pernyataan dengan total nilai koefisien korelasi skor  $r < 0,30$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan untuk analisis selanjutnya (Sugiyono, 2016:126).

#### 4.2.1.1 Uji Validitas Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Tabel 4.4

##### Uji Validitas Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

No.	Item Kuesioner	Koefisien	Kriteria	Keterangan
1	SAP1	0,936	>0,30	Valid
2	SAP2	0,909	>0,30	Valid
3	SAP3	0,899	>0,30	Valid
4	SAP4	0,707	>0,30	Valid
5	SAP5	0,849	>0,30	Valid
6	SAP6	0,844	>0,30	Valid
7	SAP7	0,881	>0,30	Valid
8	SAP8	0,731	>0,30	Valid
9	SAP9	0,899	>0,30	Valid
10	SAP10	0,902	>0,30	Valid

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi skor dari pernyataan 1 sampai dengan 10 pada variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan lebih besar dari nilai koefisien kolerasi skor yaitu  $r > 0,30$ . Maka hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang diajukan kepada responden, telah valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.2.1.2 Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tabel 4.5

Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

No.	Item Kuesioner	Koefisien	Kriteria	Keterangan
1	PTI1	0,368	>0,30	Valid
2	PTI2	0,751	>0,30	Valid
3	PTI3	0,901	>0,30	Valid
4	PTI4	0,786	>0,30	Valid
5	PTI5	0,902	>0,30	Valid
6	PTI6	0,942	>0,30	Valid
7	PTI7	0,864	>0,30	Valid
8	PTI8	0,174	>0,30	Tidak Valid

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi skor dari pernyataan 1 sampai dengan 7 pada variabel pemanfaatan teknologi informasi lebih besar dari nilai koefisien korelasi skor yaitu  $r > 0,30$ . Maka hasil uji validitas menunjukkan bahwa item pernyataan 1 sampai dengan 7 yang diajukan kepada responden, telah valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tetapi tidak dengan item kuesioner PTI8 dikarenakan tidak valid sehingga tidak dapat dimasukkan pada pengolahan data selanjutnya

#### 4.2.1.3 Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Tabel 4.6

#### Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

No.	Item Kuesioner	Koefisien	Kriteria	Keterangan
1	LKPD1	0,838	>0,30	Valid
2	LKPD2	0,879	>0,30	Valid
3	LKPD3	0,906	>0,30	Valid
4	LKPD4	0,827	>0,30	Valid
5	LKPD5	0,923	>0,30	Valid
6	LKPD6	0,890	>0,30	Valid
7	LKPD7	0,870	>0,30	Valid
8	LKPD8	0,895	>0,30	Valid

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi skor dari pernyataan 1 sampai dengan 8 pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah lebih besar dari nilai koefisien kolerasi skor yaitu  $r > 0,30$ . Maka hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang diajukan kepada responden, telah valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Seperti yang dijelaskan pada bab 3 bahwa setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten.

Kuesioner dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus *cronbach's alpha* yaitu jika nilai *cronbach's alpha* >0,60 maka variabel dikatakan *reliable*.

**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Koefisien	Kriteria	Keterangan
1	Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan	0,960	>0,60	Reliabel
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,905	>0,60	Reliabel
3	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,958	>0,60	Reliabel

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa pada variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah memiliki nilai *cronbach's alpha* yang melebihi nilai kriteria yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel tersebut dinyatakan reliabel.

### 4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran berdasarkan tanggapan responden terhadap masing-masing variabel yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Adapun rentang skala yang digunakan untuk penilaian tanggapan responden sebagai berikut:

$$RS = \frac{36(5 - 1)}{5} = \frac{144}{5} = 28,8 = 29$$

- Skor terendah =  $n \times$  bobot terendah  
 $= 36 \times 1$   
 $= 36$
- Skor tertinggi =  $n \times$  bobot tertinggi  
 $= 36 \times 5$   
 $= 180$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka didapatkan rentang skala dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kriteria Pengukuran Variabel**

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
36 – 65	Sangat Rendah
66 – 95	Rendah
96 – 125	Sedang
126 – 155	Tinggi
156 – 180	Sangat Tinggi

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 maka diketahui gambaran responden dengan kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi berdasarkan variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### 4.3.1 Tanggapan Responden

#### 4.3.1.1 Tanggapan Responden Untuk Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Pernyataan yang diajukan dalam kuesioner variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan terdiri dari 10 (sepuluh) pernyataan. Tanggapan setiap pernyataan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Neraca

**Tabel 4.9**  
**Memahami Mengenai Neraca**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	21	84	58,3
5	15	75	41,7
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>159</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.9 untuk pernyataan “saya memahami mengenai neraca” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 159, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**2. Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Laporan Realisasi Anggaran (LRA)**

**Tabel 4.10**  
**Memahami Mengenai Laporan Realisasi Anggaran (LRA)**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	21	84	58,3
5	15	75	41,7
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>159</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.10 untuk pernyataan “saya memahami laporan Realisasi anggaran (LRA)” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 159, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut tinggi.

**3. Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Laporan Arus Kas (LAK)**

**Tabel 4.11**  
**Memahami Mengenai Laporan Arus Kas (LAK)**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	22	88	61,1
5	14	70	38,9
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>158</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.11 untuk pernyataan “saya memahami mengenai laporan arus kas (LAK)” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 158, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**4. Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)**

**Tabel 4.12**  
**Memahami Mengenai Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	26	104	72,2
5	10	50	27,8
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>154</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.12 untuk pernyataan “saya memahami mengenai catatan atas laporan keuangan (CaLK)” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 154, total skor tersebut berada pada rentang skala 126-155 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut tinggi.

## 5. Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Persediaan

**Tabel 4.13**  
**Memahami Mengenai Persediaan**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	23	92	63,9
5	13	65	36,1
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>157</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.13 untuk pernyataan “saya memahami mengenai persediaan” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 157, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

## 6. Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Investasi

**Tabel 4.14**  
**Memahami Mengenai Investasi**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	24	96	66,7
5	12	60	33,3
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>156</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.14 untuk pernyataan “saya memahami mengenai investasi” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 156, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

## 7. Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Aset Tetap

**Tabel 4.15**  
**Memahami Mengenai Aset Tetap**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	21	84	58,3
5	15	75	41,7
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>159</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.15 untuk pernyataan “saya memahami mengenai aset tetap” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 159, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

## 8. Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Konstruksi Dalam Pengerjaan

**Tabel 4.16**  
**Memahami Mengenai Konstruksi Dalam Pengerjaan**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	28	112	77,8
5	8	40	22,2
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>152</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.16 untuk pernyataan “saya memahami mengenai konstruksi dalam pengerjaan” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 152, total skor tersebut berada pada rentang skala 126-155 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut tinggi.

## 9. Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Kewajiban

**Tabel 4.17**  
**Memahami Mengenai Kewajiban**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	22	88	61,1
5	14	70	38,9
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>158</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.17 untuk pernyataan “saya memahami mengenai kewajiban” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 158, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**10. Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Peristiwa Luar Biasa**

**Tabel 4.18**  
**Memahami Mengenai Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Peristiwa Luar Biasa**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	24	96	66,7
5	12	60	33,3
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>156</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.18 untuk pernyataan “saya memahami mengenai koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi dan peristiwa luar biasa” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 156, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**Tabel 4.19**  
**Resume Total Skor Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan**

<b>Item Kuesioner</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
SAP1	159	Sangat Tinggi
SAP2	159	Sangat Tinggi
SAP3	158	Sangat Tinggi
SAP4	154	Tinggi
SAP5	157	Sangat Tinggi
SAP6	156	Sangat Tinggi
SAP7	159	Sangat Tinggi
SAP8	152	Tinggi
SAP9	158	Sangat Tinggi
SAP10	156	Sangat Tinggi
<b>Total</b>	<b>1568</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>157</b>	
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat disimpulkan skor tertinggi untuk variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan adalah 159, terdapat pada 3 (tiga) item kuesioner yaitu pada pernyataan pemahaman neraca, pemahaman laporan realisasi anggaran, dan pemahaman aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah paling memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan posisi keuangan (neraca), laporan realisasi anggaran dan aset tetap.

Sedangkan skor terendah sebesar 152 terdapat pada item kuesioner pemahaman konstruksi dalam pengerjaan, hal ini menunjukkan bahwa pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah memiliki pemahaman cukup dalam hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi dalam pengerjaan.

Hasil perhitungan rata-rata yaitu 157, skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya berada pada kriteria sangat tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah sangat memahami standar akuntansi pemerintahan.

#### 4.3.1.2 Tanggapan Responden Untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pernyataan yang diajukan dalam kuesioner variabel pemanfaatan teknologi informasi terdiri dari 7 (tujuh) pernyataan. Tanggapan setiap pernyataan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Komputer

**Tabel 4.20**  
**Penggunaan Komputer**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	27	108	75
5	9	45	25
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>153</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.20 untuk pernyataan “setiap bidang memiliki komputer yang cukup untuk melakukan tugas” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 153, total skor tersebut berada pada rentang skala 126-155 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut tinggi.

## 2. Tanggapan Responden Terhadap Pemanfaatan Jaringan Internet

**Tabel 4.21**  
**Pemanfaatan Jaringan Internet**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	23	92	63,9
5	13	65	36,1
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>157</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.21 untuk pernyataan “jaringan internet telah terpasang di instansi tempat saya bekerja” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 157, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

## 3. Tanggapan Responden Terhadap Pemanfaatan Jaringan Komputer (LAN)

**Tabel 4.22**  
**Pemanfaatan Jaringan Komputer (LAN)**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	18	72	50
5	18	90	50
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>162</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.22 untuk pernyataan “saya sebagai pengelola keuangan/akuntansi telah memanfaatkan jaringan komputer (LAN) sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 162, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

#### 4. Tanggapan Responden Terhadap Proses Akuntansi Terkomputerisasi

**Tabel 4.23**  
**Proses Akuntansi Terkomputerisasi**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	20	80	55,6
5	16	80	44,4
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>160</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.23 untuk pernyataan “di instansi tempat saya bekerja proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara terkomputerisasi” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 160, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**5. Tanggapan Responden Terhadap Pengolahan Data Keuangan Melalui Software Aplikasi Akuntansi**

**Tabel 4.24**  
**Pengolahan Data Keuangan Melalui Software Aplikasi Akuntansi**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	17	68	47,2
5	19	95	52,8
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>163</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.24 untuk pernyataan “pengolahan data transaksi keuangan di instansi tempat saya bekerja menggunakan *software* aplikasi akuntansi” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 163, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**6. Tanggapan Responden Terhadap Sistem Informasi Yang Terintegrasi**

**Tabel 4.25**  
**Sistem Informasi Yang Terintegrasi**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	18	72	50
5	18	90	50
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>162</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.25 untuk pernyataan “laporan akuntansi dan manajerial yang saya buat dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 162 , total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

## 7. Tanggapan Responden Terhadap Pemeliharaan Komputer Secara Teratur

**Tabel 4.26**  
**Pemeliharaan Komputer Secara Teratur**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	22	88	61,1
5	14	70	38,9
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>158</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.26 untuk pernyataan “di instansi tempat saya bekerja telah menerapkan penjadwalan pemeliharaan komputer secara teratur” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 158 , total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**Tabel 4.27**  
**Resume Total Skor Pemanfaatan Teknologi Informasi**

<b>Item Kuesioner</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
PTI1	153	Tinggi
PTI2	157	Sangat Tinggi
PTI3	162	Sangat Tinggi
PTI4	160	Sangat Tinggi
PTI5	163	Sangat Tinggi
PTI6	162	Sangat Tinggi
PTI7	158	Sangat Tinggi
<b>Total</b>	<b>1115</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>160</b>	
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.27 dapat disimpulkan skor tertinggi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 163, terdapat pada item kuesioner PTI5 yaitu dalam pernyataan pengolahan data keuangan melalui *software* aplikasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah selalu melakukan pengolahan data keuangan melalui *software* aplikasi akuntansi.

Sedangkan skor terendah sebesar 153 terdapat pada item kuesioner PTI1 yaitu dalam pernyataan penggunaan komputer, hal ini menunjukkan bahwa pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah dalam menggunakan komputer belum dilakukan secara maksimal.

Hasil perhitungan rata-rata yaitu 160, skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya berada pada kriteria sangat tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah sangat memanfaatkan teknologi informasi.

#### **4.3.1.3 Tanggapan Responden Untuk Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pernyataan yang diajukan dalam kuesioner variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah terdiri dari 8 (delapan) pernyataan. Tanggapan setiap pernyataan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Tanggapan Responden Terhadap Laporan Keuangan disusun Sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

**Tabel 4.28**  
**Laporan Keuangan Disusun Sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

<b>Skala</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>SxF</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	16	64	44,4
5	20	100	55,6
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>164</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.28 untuk pernyataan “laporan keuangan yang saya susun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 164, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

## 2. Tanggapan Responden Terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyusunan Laporan Keuangan

**Tabel 4.29**  
**Ketepatan Waktu Dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	17	68	47,2
5	19	95	52,8
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>163</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.29 untuk pernyataan “laporan keuangan yang saya susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 163, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

### 3. Tanggapan Responden Terhadap Informasi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Dapat Teruji Kebenarannya

**Tabel 4.30**  
**Informasi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Dapat Teruji Kebenarannya**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	19	76	52,8
5	17	85	47,2
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>161</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.30 untuk pernyataan “infotmasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 161, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

#### 4. Tanggapan Responden Terhadap Laporan Keuangan Bebas Dari Kesalahan

**Tabel 4.31**  
**Laporan Keuangan Bebas Dari Kesalahan**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	18	72	50
5	18	90	50
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>162</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.31 untuk pernyataan “informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 162, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**5. Tanggapan Responden Terhadap Laporan Keuangan Dapat Dibandingkan**

**Tabel 4.32**  
**Laporan Keuangan Dapat Dibandingkan**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	18	72	50
5	18	90	50
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>162</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.32 untuk pernyataan “informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 162, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**6. Tanggapan Responden Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berpedoman Pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

**Tabel 4.33**  
**Laporan Keuangan Berpedoman Pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	19	76	52,8
5	17	85	47,2
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>161</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.33 untuk pernyataan “dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dari tahun ke tahun” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 161, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**7. Tanggapan Responden Terhadap Laporan Keuangan Yang Disusun Dapat Dipahami**

**Tabel 4.34**  
**Laporan Keuangan Yang Disusun Dapat Dipahami**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	22	88	61,1
5	14	70	38,9
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>158</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.34 untuk pernyataan “laporan keuangan yang saya buat disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 158, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**8. Tanggapan Responden Terhadap Laporan Keuangan Yang Disajikan Disesuaikan Dengan Pemahaman Pengguna**

**Tabel 4.35**  
**Laporan Keuangan Yang Disajikan Disesuaikan Dengan Pemahaman Pengguna**

Skala	Frekuensi	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	21	84	58,3
5	15	75	41,7
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>159</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.35 untuk pernyataan “informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna” dapat diketahui bahwa total skor dari tanggapan responden adalah sebesar 159, total skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi.

**Tabel 4.36**  
**Resume Total Skor Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

<b>Item Kuesioner</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
LKPD1	164	Sangat Tinggi
LKPD2	163	Sangat Tinggi
LKPD3	161	Sangat Tinggi
LKPD4	162	Sangat Tinggi
LKPD5	162	Sangat Tinggi
LKPD6	161	Sangat Tinggi
LKPD7	158	Sangat Tinggi
LKPD8	159	Sangat Tinggi
<b>Total</b>	<b>1290</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>162</b>	
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.36 dapat disimpulkan skor tertinggi untuk variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah 164, terdapat pada item kuesioner LKPD1 yaitu pada pernyataan laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah menyusun laporan keuangan sangat sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Sedangkan skor terendah sebesar 158 terdapat pada item kuesioner LKPD7 yaitu pada pernyataan laporan keuangan yang disusun dapat dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah memiliki pemahaman cukup.

Hasil perhitungan rata-rata yaitu 162, skor tersebut berada pada rentang skala 156-180 yang artinya berada pada kriteria sangat tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung sangat berkualitas.

### 4.3.2 Koefisien Korelasi

#### 4.3.2.1 Rata-rata dan Deviasi Standar

**Tabel 4.37**  
**Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1_SAP	36	40	50	43.56	4.130
X2_PTI	36	28	35	30.97	2.751
Y_LKPD	36	32	40	35.83	3.542
<i>Valid N (listwise)</i>	36				

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.37 rata-rata variabel tertinggi dicapai oleh variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan sebesar 43,56 dan rata-rata variabel terendah dimiliki oleh variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 35,83. Adapun untuk nilai standar deviasi setiap variabel, angka tertinggi dimiliki oleh variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan sebesar 4,130 dan angka terendah dimiliki oleh variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 2,751

#### 4.3.2.2 Korelasi antar Variabel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *person correlation* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.38**  
**Korelasi Antar Variabel**

*Correlations*

	X1_SAP	X2_PTI	Y_LKPD
X1_SAP <i>Pearson Correlation</i>	1	.713**	.700**
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000
<i>N</i>	36	36	36
X2_PTI <i>Pearson Correlation</i>	.713**	1	.718**
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000
<i>N</i>	36	36	36
Y_LKPD <i>Pearson Correlation</i>	.700**	.718**	1
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	
<i>N</i>	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
*Sumber: data primer diolah 2021*

Keterangan :

SAP = Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

LKPD = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan tabel 4.38 didapatkan koefisien korelasi antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut:

1. Besar korelasi antara variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan dengan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah 0,700 dan signifikan pada level 0,000. Karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Besar korelasi antara variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah 0,718 dan signifikan pada level 0,000. Karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### **4.4 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan positif antara variabel independen pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Serta hubungan positif antara variabel independen pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Uji statistik yang digunakan adalah uji F dan uji *t* (uji parsial) serta koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut:

#### 4.4.1 Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  : secara bersama-sama pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_1 : b_1, b_2 > 0$  : secara bersama-sama pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

**Tabel 4.39**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	257.847	2	128.923	23.485	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	181.153	33	5.489		
<i>Total</i>	439.000	35			

a. *Dependent Variable:* LKPD (Y)

b. *Predictors:* (Constant), PTI (X2), SAP (X1)

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.39 yaitu hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probability yaitu 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji f menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan keadaan tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pemahaman standar akuntansi pemerintahan ( $X_1$ ) dan pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

#### 4.4.2 Uji $t$ (Uji Parsial)

Dengan diterimanya uji F, maka selanjutnya akan dilakukan uji  $t$  dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

$H_0 : b_1 = 0$ , pemahaman standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_1 : b_1 > 0$ , pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

$H_0 : b_2 = 0$ , pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_1 : b_2 > 0$ , pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

**Tabel 4.40**  
**Hasil Uji *t* (Parsial)**  
***Coefficients*<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	3.797	4.696		.809	.425
SAP (X1)	.328	.137	.383	2.400	.022
PTI (X2)	.573	.205	.445	2.790	.009

a. *Dependent Variable: LKPD (Y)*

*Sumber: data primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.40 yaitu hasil uji *t* diperoleh nilai signifikansi variabel sebagai berikut:

1. Untuk pemahaman standar akuntansi pemerintahan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,328 dengan tingkat signifikan 0,022. Karena  $0,022 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Untuk pemanfaatan teknologi informasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,573 dengan tingkat signifikan 0,009. Karena  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.41**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.562	2.34297

a. Predictors: (Constant), PTI (X2), SAP (X1)

Sumber: data primer diolah 2021

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,587 \times 100 \% \\ &= 58,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.41 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 58,7% , artinya bahwa 58,7% dari variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## **4.5 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan**

### **4.5.1 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Secara parsial dengan uji *t*, hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Karena penelitian ini menunjukkan hasil yang stabil berdasarkan tanggapan responden terhadap kondisi yang mempengaruhi pemahaman standar akuntansi pemerintahan.

Sehingga hipotesis pertama dapat dikonfirmasi bahwa indikator pemahaman standar akuntansi pemerintahan yaitu pemahaman terhadap neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, persediaan, investasi, aset tetap, konstruksi dalam pengerjaan, kewajiban serta koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi dan peristiwa luar biasa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Karena pegawai yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah, telah memahami laporan keuangan pemerintah daerah yang dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang berlaku sehingga laporan keuangan telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Sari *et.al.*, (2014), Sihasale (2018), dan Rohmah *et.al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kemudian secara parsial hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) pada variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Karena penelitian ini menunjukkan hasil yang stabil berdasarkan tanggapan responden terhadap kondisi yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

Sehingga hipotesis kedua juga dapat dikonfirmasi bahwa indikator pemanfaatan teknologi informasi yaitu penggunaan komputer, pemanfaatan jaringan internet, pemanfaatan jaringan komputer (LAN), proses akuntansi terkomputerisasi, pengolahan data keuangan melalui *software* aplikasi akuntansi, sistem informasi yang terintegrasi, pemeliharaan komputer secara teratur, dan perbaikan peralatan yang usang/rusak tepat waktu mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Karena dengan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal serta akurat dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah, maka akan menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Maksyur (2015), Haza (2015), Armel (2017 dan Mene *et.al.*, (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **4.5.2 Implikasi**

### **4.5.2.1 Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan pada penelitian ini. Gambaran ini ditunjukkan dari rujukan penelitian-penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi teoritis ini dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa peneliti terdahulu yang menjelaskan tentang pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Konsep-konsep teoritis dan dukungan empiris mengenai hubungan antar variabel yang tercermin pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### **4.5.2.2 Implikasi Praktis**

Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan agar pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah mempertahankan pemahaman standar akuntansi pemerintahan agar kualitas laporan keuangan pemerintah daerah lebih baik dari sebelumnya. Serta mempertahankan juga meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dengan baik untuk lebih efektif dan efisien dari yang telah dilaksanakan. Dan juga meningkatkan kemampuan pegawai dalam menyusun laporan keuangan agar Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung dapat mempertahankan predikat Wajar Tanpa Pengecualian dengan laporan keuangan yang berkualitas.

#### **4.5.3 Keterbatasan**

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sedikitnya variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi sehingga masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Jumlah sampel yang hanya diambil dari Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian penulis mengambil kesimpulan yaitu secara simultan menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Secara parsial menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah telah memahami standar akuntansi pemerintahan dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas, karena semakin tingginya pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain, karena dalam penelitian ini koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 58,7% yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain contohnya kompetensi sumber daya manusia, pengendalian intern dan masih banyak lagi variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah,. bagi
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel dan lingkup penelitian sehingga mendapatkan data yang lebih banyak.

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Bagi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung disarankan untuk pegawai yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan daerah agar memberikan pengetahuan dan pelatihan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang dipahami saat ini kepada pegawai baru maupun yang sudah lama bekerja sehingga dapat mempertahankan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Bagi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung agar lebih meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pegawai yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah dengan memberikan dukungan dan pelatihan terhadap teknologi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Rahman. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi Dan Kejelasan Tujuan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang). Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta
- Armel, Raja Yoga Gustika. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai). Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2021. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2020. [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id) diakses pada 12 Juli 2021.
- Badan Keuangan dan Aset Daerah. 2021. Pemkab Bandung Meraih Predikat WTP ke-5. [www.instagram.com/bkadkabbandung](https://www.instagram.com/bkadkabbandung) diakses pada 12 Juli 2021.
- Evicahyani, Sagung Inten, dan Nyoman Djinar Setiawina. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Daerah Kabupaten Tabanan. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Eliana. 2017. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Dinas Pendidikan Provinsi Aceh). Aceh: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang Banda Aceh.

Haza, Irfan Ikhwanul. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang). Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Indonesia. Undang-Undang Tentang Keuangan Negara. UU No. 17 Tahun 2003, LN No. 47 Tahun 2003, TLN No. 4286

Indonesia. Peraturan Pemerintah Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. PP No. 56 Tahun 2005, LN No. 138 Tahun 2005, TLN No. 4576

Indonesia. Peraturan Pemerintah Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. PP No. 24 Tahun 2005, LN No. 49 Tahun 2005, TLN No. 4503

Indonesia. Peraturan Pemerintah Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. PP No. 71 Tahun 2010, LN No. 123 Tahun 2010, TLN No. 5165

Jannah, Miftahul. 2016. Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Sarana Prasarana Pendukung Terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Daerah (Studi Empris pada Instansi Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Maksyur, Noprial Valenra. 2015. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu). Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Mene, Restika Eklesia, Herman Karamoy, dan Jessy D.L.Waronga. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.

Pandansari, Tiara. 2016. Tingkat Ketergantungan, Kompleksitas Pemerintah, Dan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Banyuman: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Rahmah, Kunia, dan Zulkifli. 2018. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Berbasis Akreal Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul. (Studi Empiris pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Gunung Kidul DIY). Yogyakarta: Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Rahmawati, Astika, I Wayan Mustika, dan Lilik Handaya Eka. 2018. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpd Kota Tangerang Selatan. Banyumas: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman.

Ramayoni, Siti. 2021. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi, Akuntansi, Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Riau: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Riandani, Riedy 2017. Pengaruh Kompetensi Sdm, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rohmah, Lailatur, Noor Shodiq Askandar, dan Arista Fauzi Kartika Sari. 2020. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. Malang: Universitas Islam Malang.

Sapitri Ni Made Trisna, I Gst Ayu Purnamawati, dan Edy Sujana. 2015. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

(Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng).

Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sari Ni Putu Yogi Merta Maeka, I Made Pradana Adiputra, dan Edy Sujana.

2014. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-

Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana). Singaraja: Universitas

Pendidikan Ganesha.

Setyowati Lilis, Wikan Isthika, dan Ririh Dian Pratiwi. 2016. Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota

Semarang. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Siahaan, Septony B. dan Arthur Simanjuntak. 2020. Pengaruh Pemanfaatan

Sistem Informasi Keuangan Daerah, Pemahaman Standar Akuntansi

Pemerintahan, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap

Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan dan

Aset Daerah Kabupaten Labuhan Batu Utara). Medan: Fakultas Ekonomi

Universitas Methodist Indonesia.

Sihasale, Debby Christin. 2018. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi

Pemerintah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sdm

Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada SKPD BPKAD

- Kabupaten Malang). Malang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian (Bisnis dan Ekonomi). Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Toding Merlina dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Udiyanti Ni Luh Nyoman Ari, Anantawikrama Nyoman Tungga Atmadja, dan Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Buleleng). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yuliani Nur Laila dan Rahmawati Dwi Agustini. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Bandung, Agustus 2021

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/ Saudara/i

di Tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Anisa Zhafira mahasiswi Jurusan Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung. Dalam rangka penyelesaian skripsi saya bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Studi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung”**.

Saya memohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Data dan informasi yang Bapak/ Ibu/ Saudara/i berikan merupakan hal yang sangat berguna, oleh karena itu partisipasi dan kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i dalam menjawab kuesioner ini akan sangat saya hargai.

Sesuai dengan kode etik penelitian, jawaban Bapak/Ibu akan saya jaga kerahasiaannya. Atas waktu dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

**ANISA ZHAFIRA**

## KUESIONER PENELITIAN

### **PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (SAP) DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung)**

I. Lengkapi identitas diri anda pada bagian awal kuesioner ini :

1. Nama.....
2. Instansi.....
3. Jabatan.....
4. Pendidikan Terakhir.....
5. Lama bekerja :  0-2 Tahun  2-5 Tahun  5-10 Tahun  > 10 Tahun

II. Cara pengisian kuesioner adalah

- a. Semua pernyataan dijawab dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang tersedia dan paling tepat menurut persepsi Bapak/Ibu/Saudara(i).
- b. Tidak ada benar atau salah dalam memberikan jawaban karena hanya memperhatikan pada jawaban yang menunjukkan persepsi terbaik Bapak/Ibu/Saudara(i).

<b>Jawaban Responden</b>	
STS	: Sangat Tidak Setuju
TS	: Tidak Setuju
KS	: Kurang Setuju
S	: Setuju
SS	: Sangat Setuju

### A. Daftar Pernyataan Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya memahami mengenai Neraca.					
2	Saya memahami mengenai Laporan Realisasi Anggaran (LRA).					
3	Saya memahami mengenai Laporan Arus Kas (LAK).					
4	Saya memahami mengenai Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).					
5	Saya memahami mengenai Persediaan.					
6	Saya memahami mengenai Investasi.					
7	Saya memahami mengenai Aset Tetap.					
8	Saya memahami mengenai Konstruksi dalam Pengerjaan.					
9	Saya memahami mengenai Kewajiban.					
10	Saya memahami mengenai Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Peristiwa Luar Biasa.					

(Kuesioner yang diadopsi dari Nur Evelyn Jelita Silaban, (2017)).

## B. Daftar Pernyataan Tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Setiap bidang memiliki komputer yang cukup untuk melakukan tugas.					
2	Jaringan internet telah terpasang di instansi tempat saya bekerja					
3	Saya sebagai pengelola keuangan/akuntansi telah memanfaatkan jaringan komputer sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan.					
4	Di instansi tempat Saya bekerja proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi					
5	Pengolahan data transaksi keuangan di instansi tempat Saya bekerja menggunakan software aplikasi akuntansi.					
6	Laporan akuntansi dan manajerial yang saya buat dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.					
7	Di instansi tempat Saya bekerja telah menerapkan penjadwalan pemeliharaan komputer secara teratur.					
8	Di instansi tempat Saya bekerja peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya					

(Kuesioner yang diadopsi dari Ni Made Sudiarianti, *et.al.*, (2015)).

### C. Daftar Pernyataan Tentang Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
<b>Relevan</b>						
1	Laporan keuangan yang saya susun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.					
2	Laporan keuangan yang saya susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu.					
<b>Andal</b>						
3	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.					
4	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material.					
<b>Dapat dibandingkan</b>						
5	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
6	Dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dari tahun ke tahun.					
<b>Dapat dipahami</b>						
7	Laporan yang saya buat disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.					
8	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.					

(Kuesioner yang diadopsi dari Novi Anggraini (2017)).



STIE  
**STAN-IM**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI**

Akreditasi BAN PT SK No. 396 /SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014

Akreditasi BAN PT SK No. 004 /SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015 "B"

Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693

Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : [info@stan-im.ac.id](mailto:info@stan-im.ac.id)

Nomor : 048/STIE STAN-IM/PROD-AK/VII/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kab.  
Bandung  
Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kab.  
Bandung, Soreang 40912  
Di Kab. Bandung

Sehubungan dengan rencana penyelenggaraan tugas akhir bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri (STIE STAN-IM), kami mohon bapak/ibu memperkenankan mahasiswa kami,

Nama : ANISA ZHAFIRA  
NIM : 371942010  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata Satu (S1)

Untuk melaksanakan penelitian di perusahaan yang bapak/ibu pimpin, guna dijadikan bahan penulisan tugas akhir.  
Perlu kami jelaskan bahwa pelaksanaan tugas akhir tersebut bersifat ilmiah guna menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa.

Demikian permohonan kami, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 05 Juli 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi,



Dani Soplan, S.E., M.Ak.  
NIDN. 0410068702



## PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN RAYA SOREANG KM. 17 TELP/FAX. (022) 5891580 SOREANG 40912  
eMail : [badankesbangpol@bandungkab.go.id](mailto:badankesbangpol@bandungkab.go.id)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 676 /Bid. Wasbang

- a. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian .
  2. Peraturan Gubernur No. 36 Tahun 2020, tentang Pedoman Pembatasan Sosial Bersekala Besar Secara Proporsional Sesuai Level Kewaspadaan Daerah Kabupaten / Kota Sebagai Persiapan Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru untuk Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (berita daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 Nomor 46);
  3. Peraturan Bupati Bandung Nomor 22 Tahun 2015 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Bupati Bandung Nomor 06 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas , Fungsi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Bandung;
  4. Peraturan Bupati Nomor 98 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019
- b. Menimbang :
1. Surat Permohonan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri (STIE STAN-IM), Nomor : 048/STIE STAN-IM/PROD-AK/VII/2021, Tanggal 05 Juli 2021, Perihal Permohonan Penelitian;
  2. Surat dari Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung, Nomor: 897.5/28/umpeg, Tanggal 02 Agustus 2021, Perihal Rekomendasi.

### MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : ANISA ZHAFIRA
  2. Alamat Kampus : Jl. Jakarta No. 79 Bandung
  3. No. Telpn/HP : 022-7272672
  4. Untuk :
    1. Melaksanakan Kegiatan : **"Tugas Akhir"**
    2. Lokasi/Instansi : BKAD Kabupaten Bandung
    3. Waktu Kegiatan : 03 Agustus 2021 s/d 04 Oktober 2021
    4. Status : Baru
    5. Penanggungjawab : Dani Sopian, S.E., M.Ak.
  5. Melaporkan hasil kegiatan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung paling lambat 7 hari setelah selesai kegiatan.
  6. Menjaga Keamanan dan Kertiban Masyarakat selama Melaksanakan kegiatan.
  7. Dalam pelaksanaan kegiatan agar *mengikuti ketentuan Protokol Kesehatan Covid-19* yaitu :
    - Wajib menggunakan masker dalam setiap pelaksanaan kegiatan
    - Selalu mencuci tangan dengan memakai sabun/hand sanitizer
    - Wajib Menjaga jarak (minimal 1 – 1,5 m)
- Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Soreang, 02 Agustus 2021

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KEPALA BIDANG IDEOLOGI, WAWASAN KEBANGSAAN  
DAN KETAHANAN BANGSA

SUDIRO, S.Sos., M.Si  
NIP. 19670421 199303 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG**  
**BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH**

JLN.RAYA SOREANG KM. 17 TELP. (022) 5891191-5891192-5891143-5891144 SOREANG

Soreang, 02 Agustus 2021

Nomor : 897.5/28/Umpeg  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan STIE

di-  
Tempat

Disampaikan dengan hormat, menindaklanjuti Surat dari Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri Nomor :048/STIE STAN-IM/PROD-AK/VII/2021 tanggal 5 Juli 2021 Perihal : Permohonan Penelitian a.n :

NAMA	JURUSAN
Anisa Zhafira	Akuntansi

Pada prinsipnya kami menerima Mahasiswi tersebut untuk melaksanakan Permohonan Penelitian di Lingkungan Badan Keuangan dan Aset Daerah yang akan dimulai tanggal 3 Agustus s.d 4 Oktober 2021 selama 2 (dua) bulan dengan ketentuan Mahasiswi tersebut mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a.n KEPALA BADAN KEUANGAN  
DAN ASET DAERAH  
SEKRETARIS

  
**TEDY ANWAR., SE., M.SI**  
Pembina Tk. I/ IV.b  
NIP. 19650526199503 1 003







### Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

#### A. Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

		Correlations										
		SAP1	SAP2	SAP3	SAP4	SAP5	SAP6	SAP7	SAP8	SAP9	SAP10	TOTAL
SAP1	Pearson Correlation	1	,886**	,828**	,608**	,772**	,717**	,886**	,632**	,828**	,837**	,936**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAP2	Pearson Correlation	,886**	1	,944**	,734**	,655**	,598**	,771**	,632**	,713**	,837**	,909**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAP3	Pearson Correlation	,828**	,944**	1	,650**	,705**	,645**	,713**	,533**	,766**	,886**	,899**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAP4	Pearson Correlation	,608**	,734**	,650**	1	,567**	,482**	,482**	,713**	,396**	,482**	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,003	,003	,000	,017	,003	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAP5	Pearson Correlation	,772**	,655**	,705**	,567**	1	,818**	,772**	,433**	,824**	,695**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,008	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAP6	Pearson Correlation	,717**	,598**	,645**	,482**	,818**	1	,717**	,614**	,886**	,750**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAP7	Pearson Correlation	,886**	,771**	,713**	,482**	,772**	,717**	1	,632**	,828**	,717**	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAP8	Pearson Correlation	,632**	,632**	,533**	,713**	,433**	,614**	,632**	1	,533**	,614**	,731**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,008	,000	,000		,001	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAP9	Pearson Correlation	,828**	,713**	,766**	,396**	,824**	,886**	,828**	,533**	1	,886**	,899**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,017	,000	,000	,000	,001		,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAP10	Pearson Correlation	,837**	,837**	,886**	,482**	,695**	,750**	,717**	,614**	,886**	1	,902**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	,936**	,909**	,899**	,707**	,849**	,844**	,881**	,731**	,899**	,902**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	10

### B. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

#### Correlations

		PTI1	PTI2	PTI3	PTI4	PTI5	PTI6	PTI7	TOTAL
PTI1	Pearson Correlation	1	.367*	.192	.000	.161	.192	.066	.337*
	Sig. (2-tailed)		.028	.261	1.000	.349	.261	.703	.044
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
PTI2	Pearson Correlation	.367*	1	.636**	.375*	.595**	.636**	.587**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.028		.000	.024	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
PTI3	Pearson Correlation	.192	.636**	1	.671**	.835**	.889**	.798**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.261	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
PTI4	Pearson Correlation	.000	.375*	.671**	1	.734**	.783**	.777**	.792**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.024	.000		.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
PTI5	Pearson Correlation	.161	.595**	.835**	.734**	1	.946**	.755**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.349	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
PTI6	Pearson Correlation	.192	.636**	.889**	.783**	.946**	1	.798**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.261	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
PTI7	Pearson Correlation	.066	.587**	.798**	.777**	.755**	.798**	1	.869**
	Sig. (2-tailed)	.703	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.337*	.754**	.911**	.792**	.913**	.952**	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	7

### C. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Correlations

	LKPD1	LKPD2	LKPD3	LKPD4	LKPD5	LKPD6	LKPD7	LKPD8	TOTAL
LKPD1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .834** .000 36	.734** .000 36	.783** .000 36	.671** .000 36	.622** .000 36	.599** .000 36	.643** .000 36	.838** .000 36
LKPD2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.834** .000 36	1 .783** .000 36	.835** .000 36	.723** .000 36	.672** .000 36	.640** .000 36	.687** .000 36	.879** .000 36
LKPD3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.734** .000 36	.783** .000 36	1 .723** .000 36	.835** .000 36	.777** .000 36	.729** .000 36	.781** .000 36	.906** .000 36
LKPD4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.783** .000 36	.835** .000 36	.723** .000 36	1 .667** .000 36	.612** .000 36	.570** .000 36	.620** .000 36	.827** .000 36
LKPD5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.671** .000 36	.723** .000 36	.835** .000 36	.667** .000 36	1 .946** .000 36	.798** .000 36	.845** .000 36	.923** .000 36
LKPD6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.622** .000 36	.672** .000 36	.777** .000 36	.612** .000 36	.946** .000 36	1 .843** .000 36	.781** .000 36	.890** .000 36
LKPD7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.599** .000 36	.640** .000 36	.729** .000 36	.570** .000 36	.798** .000 36	.843** .000 36	1 .944** .000 36	.870** .000 36
LKPD8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.643** .000 36	.687** .000 36	.781** .000 36	.620** .000 36	.845** .000 36	.781** .000 36	.944** .000 36	1 .895** .000 36
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.838** .000 36	.879** .000 36	.906** .000 36	.827** .000 36	.923** .000 36	.890** .000 36	.870** .000 36	.895** .000 36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	8

## A. Hasil Uji Korelasi

### Correlations

	X1_SAP	X2_PTI	Y_LKPD
X1_SAP <i>Pearson Correlation</i>	1	.713**	.700**
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000
<i>N</i>	36	36	36
X2_PTI <i>Pearson Correlation</i>	.713**	1	.718**
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000
<i>N</i>	36	36	36
Y_LKPD <i>Pearson Correlation</i>	.700**	.718**	1
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	
<i>N</i>	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## B. Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	257.847	2	128.923	23.485	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	181.153	33	5.489		
	<i>Total</i>	439.000	35			

a. *Dependent Variable: LKPD (Y)*

b. *Predictors: (Constant), PTI (X2), SAP (X1)*

**C. Hasil Uji  $t$  (Uji Parsial)**

***Coefficients<sup>a</sup>***

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	3.797	4.696		.809	.425
SAP (X1)	.328	.137	.383	2.400	.022
PTI (X2)	.573	.205	.445	2.790	.009

b. *Dependent Variable: LKPD (Y)*

**D. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.562	2.34297

b. Predictors: (Constant), PTI (X2), SAP (X1)



<b>Tahun Akd</b>	2020/2021
<b>Periode</b>	3
<b>NIM</b>	371942010
<b>Nama Mahasiswa</b>	ANISA ZHAFIRA
<b>Judul Penelitian</b>	
<b>Pembimbing 1</b>	INTAN PRAMESTI DEWI, S.E., AK., M.Ak.
<b>Pembimbing 2</b>	

	Tanggal	Materi	lampiran	Rekomendasi
	1. 29/06/2021	Diskusi Topik Penelitian		1. Tetapkan judul penelitiannya. 2. Pastikan masalah penelitian. 3. Tetapkan lokasi penelitian 4. Pastikan Kecukupan data 5. Pastikan indikator - indikator setiap variabelnya.
	2. 06/07/2021	ACC TOPIK DAN JUDUL PENELITIAN		1. Perbolehkan membuat bab 1 2. Pastikan kecukupan data/responden untuk penelitian. 3. Masalah penelitian berupa inkonsistensi hasil-hasil penelitian.
	3. 13/07/2021	Bab 1 : REVISI		Perbaiki latar belakang penelitian 1. Tambahkan penjelasan variabel dependen dan independen. 2. Berikan penjelasan ketekaitan hubungan antar variabel tersebut. 3. Masukkan juga inkonsistensi penelitian terdahulu.
	4. 17/07/2021	Bab 1 : REVISI Kuesioner : REVISI		Bab 1 : 1. Tambahkan penjelasan mengenai variabel yang diteliti. 2. Perbaiki kesinambungan antar paragraf. (Jelaskan terlebih dahulu satu variabel lalu ke variabel berikutnya) Kuesioner: 1. Pernyataan dalam kuesioner harus sesuai dengan indikator yang digunakan. 2. Periksa kembali indikator dari setiap variabelnya.
	5. 20/07/2021	Bab 1 : REVISI Kuesioner : REVISI		Bab 1 1. Rapiakan tata tulis Kuesioner: 1. Format kuesioner perbaiki (tidak ada skoring dalam lembar kuesioner) 2. Identitas responden diperbaiki 3. Buat pendahuluan untuk kuesioner 4. Minta surat pengantar penelitian kepada bagian akademik.
	6. 27/07/2021	Bab 1 : ACC Kuesioner L REVISI		Kuesioner: 1, Perbaiki kerapian tabel Diperbolehkan melanjutkan ke bab 2
	7. 06/08/2021	Bab 2 : REVISI Kuesioner : ACC		Bab 2 : 1. Cantumkan landasan teori yang digunakan 2. Masukkan semua indikator dari variabel. 3. Perbaiki tata tulis 4. Lanjutkan bab 2 nya kuesioner 1. Diperbolehkan untuk disebar,
	8. 17/08/2021	Bab 2 : ACC		Diperbolehkan melanjutkan ke bab 3
	9. 24/08/2021	Bab 3 : REVISI		1. Perbaiki tabel operasional variabel. Tambahkan kolom untuk definisi variabel dan item kuesioner. 2. Lanjutkan membuat bab 3 nya.
	10. 31/08/2021	Bab 3 : ACC dengan catatan		1. Perbaiki hipotesis statistik, tambahkan kalimat positif signifikan 2. Tata tulis. Untuk sub judul, judul tabel dll jangan menggantung. Diperbolehkan membuat bab 4
	11. 07/09/2021	Bab 4 : REVISI		1. Pada Penjelasan profil responden jelaskan berapa set kuesioner yang disebar, berapa yang kembali, lasan kuesioner yang tidak kembali, dan berapa kuesioner yang layak untuk diolah. 2. Tata tulis dirapikan 3. Selesaikan bab 4 nya.
	12. 13/09/2021	Bab 2 : REVISI		Bab 2 : 1. Perbaiki penelitian terdahulu, buat narasi dan tabelnya. Narasi dalam bentuk paragraf saja. 2. Perbaiki kerangka teoritis, jelaskan hubungan antar variabelnya. 3. Perbaiki tata tulis.
	13. 14/09/2021	Bab 4 : REVISI		Selesaikan bab 4 nya
	14. 19/09/2021	Bab 4 : REVISI BAB 5 : REVISI		Bab 4 : 1. perbaiki simbol matematis pada pengujian uji F 2. Tambahkan kata positif signifikan pada uji t 3. Pada pembahasan berikan penjelasan mengenai alasan dari hasil ui hipotesis. Bab5 : 1. Periksa lagi kesimpulan, karena kesimpulan adalah menjawab identifikasi masalah yang ada pada bab 1. 2. Pada saran teoritis, cantumkan variabel yang disarankan. 3. Periksa lagi bagian saran praktis, karena sama dengan implikasi praktis.
	15. 21/09/2021	Bab 4 : ACC dengan catatan Bab 5 : ACC dengan catatan Daftar Pustaka : ACC Abstrak : REVISI		Bab 4 : Berikan penjelasan mengapa hasil nya penelitiannya demikian, bukan sebatas makna positif signifikannya saja. Bab 5 : Poin-poin pada kesimpulan disesuaikan dengan poin yang ada pada identifikasi masalah. Abstrak : Tambahkan untuk teknik samplingnya menggunakan metode apa.
	16. 24/09/2021	OVERALL		Diperbolehkan mengikuti sidang tugas akhir pada periode V tahun akademik 2020/2021

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Anisa Zhafira**, Lahir pada tanggal 15 Maret 1999 di Bandung Provinsi Jawa Barat. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kp. Lembang Desa Kiangroke Kec. Banjaran Kab. Bandung. Pendidikan formal di mulai dari SDN Kamasan 1, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Banjaran, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Soreang. Pada tahun 2020 penulis memutuskan melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri dengan memilih program studi Akuntansi.